

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL *PURNAMA MEMBAYANG DI LANGIT MEKKAH*
KARYA ALI AHMAD BA KATSIR SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

¹Indahsari, ²Sri Widayati, ³Junaidi

¹Indah110598@gmail.com

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

ABSTRACT: *The problem discussed in this study is the value of character education in the novel Purnama Membayang di Langit Mekkah as an alternative teaching material in high school. This study aims to describe the value of character education in the novel as an alternative teaching material in high school. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The novel is a novel that deserves to be read. This is due to the values of character education that can be used as examples by readers, especially students. In the novel there are twelve values of character education, namely religious values, hard work, discipline, creativity, love for the homeland, curiosity, appreciation for achievement, social care, environmental care, friendly/communicative, fond of reading, and responsibility. The novel can be used as an alternative teaching material in high school. This is because the novel meets the criteria for teaching materials in terms of psychology, language, and cultural background.*

Keywords: *Character education, Purnama Membayang di Langit Mekkah*

ABSTRAK: Masalah yang dibahas dalam penelitian ini ialah nilai pendidikan karakter pada novel *Purnama Membayang di Langit Mekkah* sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter pada novel tersebut sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Novel tersebut merupakan novel yang layak untuk dibaca. Hal tersebut disebabkan adanya nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan contoh oleh pembaca, khususnya peserta didik. Pada novel tersebut terdapat dua belas nilai pendidikan karakter, yaitu nilai religius, kerja keras, disiplin, kreatif, cinta tanah air, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli sosial, peduli lingkungan, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, dan tanggung jawab. Novel tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA karena telah memenuhi kriteria bahan pembelajaran dilihat dari aspek psikologi, bahasa, dan latar belakang budaya.

Kata Kunci: *Pendidikan karakter Purnama Membayang di Langit Mekkah*

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi

^{2,3}Dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi

I. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha sadar dan sistematis untuk menimbulkan suasana belajar dan cara pembelajaran yang baik. Hal ini dilakukan agar peserta didik aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk dapat mempunyai kekuatan religius, kecerdasan, pengendalian diri, keterampilan, serta akhlak mulia yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Diharapkan dengan adanya pendidikan, siswa mempunyai karakter yang baik sehingga bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Suyanto yang dikutip Muslich (2011) “Karakter merupakan proses berperilaku dan berpikir yang menjadi ciri tersendiri setiap orang untuk hidup dan bekerja sama, baik pada lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Seseorang yang berkarakter baik ialah seseorang yang bisa membuat keputusan serta sanggup mempertanggungjawabkan semua akibat dari keputusannya.

Karakter bisa dianggap sebagai nilai-nilai perilaku insan yang berkaitan pada Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, diri sendiri, lingkungan, dan kebangsaan”. Karakter tercipta melalui perasaan, sikap, pikiran, perbuatan, dan perkataan. Hal tersebut berdasarkan aturan hukum, etika, tata krama, adat istiadat, budaya, dan agama. Karakter merupakan perbuatan yang terlihat pada kehidupan sehari-hari, baik dalam bersikap maupun bertindak.

Widayati (2019) mengemukakan “Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri siswa sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya”. Menurut Nurwanti (2011) “Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi unsur keinginan, kesadaran, dan pengetahuan. Serta sikap untuk menjalankan nilai-nilai tersebut, baik kepada lingkungan, diri sendiri, Tuhan Yang Maha Esa, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang

dapat melaksanakan nilai-nilai tersebut dengan baik”.

Dikatakan oleh Kurniawan (2013) “Nilai pendidikan karakter dibedakan mejadi 18, yaitu (1) religius, (2) toleransi, (3) jujur, (4) kerja keras, (5) disiplin, (6) mandiri, (7) kreatif, (8) semangat kebangsaan, (9) demokratis, (10) cinta tanah air, (11) rasa ingin tahu, (12) cinta damai, (13) menghargai prestasi, (14) gemar membaca, (15) bersahabat/- komunikatif, (16) peduli sosial, (17) tanggung jawab, (18) peduli lingkungan”.

Pendidikan karakter saat ini masih menjadi masalah pada dunia pendidikan di Indonesia. Sebagian generasi muda saat ini bisa dikatakan memiliki karakter yang kurang baik, contohnya kurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru. Selain itu, saat ini sering terjadinya kekerasan (*bullying*) di sekolah dan terjadi tawuran, baik antarremaja, antarkampung dan antarpelajar. Contohnya aksi tawuran antarpelajar yang terjadi di jalan Tol Cisumadawu, Desa Mekarjaya, Kecamatan

Sumedang Selatan, Sumedang, Jawa Barat, Kamis 26 Maret 2020. Tawuran tersebut berawal dari adanya perilaku saling ejek antara dua kelompok pemuda dimedia sosial (Aminudin, 2020). Oleh karena itu, dengan pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat untuk memperbaiki masalah karakter dalam lingkungan formal dan lingkungan nonformal. Berdasarkan keterangan di atas, diharapkan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Purnama Membayang di Langit Mekkah* diharapkan bisa dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

Menurut Ningsih (2017) “Pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan”. Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan bahan ajar yang benar-benar tepat. Oleh sebab itu, guru harus dapat memberikan bahan ajar yang sesuai agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Bahan ajar berperan penting untuk membantu

siswa mencapai kompetensi. Novel dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA jika memenuhi tiga aspek, yaitu “Aspek kebahasaan, aspek psikologis, dan aspek latar belakang budaya” (Rahmanto, 2005).

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Reny Nawang Sakti, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul skripsi “*Nilai Pendidikan Karakter Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman EL Shirazy dan Relevansinya terhadap Materi Pembelajaran Sastra di SMA*”. Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Jumiati Astuti, mahasiswa Institut Agama Islam Salatiga dengan judul skripsi “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi Relevansinya dengan Pendidikan Islam*”.

Kedua penelitian di atas memiliki kaitan dengan nilai pendidikan karakter dalam novel *Purnama Membayang di Langit Mekkah* ialah menggunakan teori yang sama. Meskipun Reny Nawang Sakti menggunakan teori versi kemendiknas,

Jumiati Astuti versi Sutarna dan pada novel *Purnama Membayang di Langit Mekkah* digunakan teori versi Kurniawan. Namun, penelitian ini memiliki kesamaan ialah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter.

Kesamaan penelitian Reny Nawang Sakti dengan penelitian dalam novel *Purnama Membayang di Langit Mekkah* ialah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter di sekolah menengah atas. Namun, ada sedikit perbedaan dengan penelitian Jumiati Astuti. Ia mengaitkan pendidikan karakter dengan pendidikan Islam.

II. METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Irawan dan Herwin (2020) “Metode deskriptif ialah menguraikan berdasarkan fakta-fakta yang menghasilkan paparan seperti apa adanya”. Maleong (2012) mengemukakan “Metode kualitatif merupakan teknik penelitian yang

mendatangkan data diskriptif berwujud kata-kata tulisan atau lisan dari orang atau pelaku yang bisa diamati”.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dalam novel *Purnama Membayang di Langit Mekkah* ialah meliputi dua belas nilai pendidikan karakter. Dua belas nilai pendidikan karakter tersebut, yaitu religius, peduli sosial, kerja keras, disiplin, gemar membaca, kreatif, peduli lingkungan, cinta tanah air, rasa ingin tahu, bersahabat/ komunikatif, tanggung jawab, dan menghargai prestasi.

A. Religius

Nilai religius berkaitan dengan perilaku dan perbuatan yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut oleh para tokoh dalam novel *Purnama Membayang di Langit Mekkah* dengan baik.

Abdurrahman keluar dari rumah Ibnu Suhail dan menuju masjid. Dia melaksanakan Shalat Magrib, lalu

bertawaf mengelilingi Kabah.
(R/145/I/i)

Dari kutipan di atas terlihat nilai religius pada tokoh Abdurrahman yang rajin salat. Setelah keluar dari rumah Ibnu Suhail, Abdurrahman langsung berjalan menuju masjid. Sesampainya di masjid, ia langsung melaksanakan salat magrib dan dilanjutkannya dengan melakukan tawaf mengelilingi Kabah.

B. Kerja Keras

Nilai kerja keras memiliki kaitan dengan sikap yang memperlihatkan usaha yang sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan serta menjalankan tugas dan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Di bawah ini uraian yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter kerja keras.

“Setelah shalat Shubuh kemarin saya pergi ke ladang kami di lembah untuk memeriksa dan baru pulang pada malam harinya,” kata Abdurrahman.
(KK/17/IV/i)

Dari kutipan di atas terlihat karakter kerja keras pada tokoh Abdurrahman yang bersungguh-sungguh dan rajin untuk melihat ladangnya. Untuk mengatasi hambatan karena letak ladangnya yang jauh. Ia selalu berangkat pagi-pagi sekali setelah salat subuh untuk berangkat memeriksa ladangnya yang berada di lembah dan berada jauh dari rumahnya. Oleh karena itu, ia baru pulang pada malam harinya.

C. Disiplin

Nilai disiplin berkaitan dengan tindakan yang menunjukkan kebiasaan atau perilaku patuh dan tertib dalam berbagai ketentuan yang berlaku. Karakter disiplin terlihat dari tokoh ibu Abdurrahman yang selalu mengingatkan anaknya untuk beribadah, seperti pada kutipan di berikut ini.

“Ibunya sangat memperhatikan urusan shalatnya dan tidak bosan-bosan menyuruhnya untuk selalu shalat pada awal waktunya, Abdurrahman merasa nyaman untuk tidur kapan saja tanpa khawatir terlewatkan waktu shalatnya

karena dia merasa yakin bahwa ibunya akan membangunkannya pada waktu yang tepat” (D/2/I/xx)

Karakter disiplin ibu Abdurrahman terlihat saat ia selalu memperhatikan urusan salat Abdurrahman. Ia juga selalu mengingatkan kepada Abdurrahman untuk melaksanakan salat di awal waktu. Sifat disiplin ibu itulah yang membuat Abdurrahman merasa tenang dan tidak khawatir waktu shalatnya akan terlewatkan. Abdurrahman merasa yakin bahwa ibunya akan membangunkannya untuk salat pada awal waktu.

D. Kreatif

Nilai Kreatif berkaitan dengan sikap berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil dari sesuatu yang telah dimiliki. Kreatif ialah inovasi dalam berbagai segi sehingga selalu menemukan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya. Karakter kreatif, tampak dalam kutipan di bawah ini.

Dia menarik napas dalam-dalam kemudian mulai bernyanyi. Dia meninggikan nada yang menurutnya harus dipanjangkan dan merendahkan irama yang menurutnya lebih baik direndahkan. Semua dilakukannya sesuai dengan keinginannya (K/35/II/iv)

Dari kutipan di atas terlihat tokoh Sallamah memiliki kemampuan untuk mengubah nada lagu menjadi lebih indah. Sallamah senang sekali mengubah nada lagu sesuai dengan keinginannya. Meskipun ia meninggikan dan merendahkan nada sesuai keinginannya, tetap lagu yang dinyanyikannya terdengar merdu dan justru menjadi lebih baik lagi.

E. Cinta Tanah Air

Nilai cinta tanah air berkaitan dengan cara bersikap, dan berpikir yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan, serta menghargai budaya, bahasa, sosial, politik bangsa, dan ekonomi. Berikut ini uraian yang berkaitan dengan pendidikan karakter cinta tanah air.

“Saat ini ada seorang penyanyi wanita yang centil telah datang ke daerah yang aman ini dan tinggal di kampung tetangga kita, yaitu daerah Suhail. Dia dan nyanyiannya telah mengganggu ketika shalat tadi malam dan kemarin malam. Apakah kamu bisa menghadap Gubernur Mekkah untuk berbicara dengannya perihal nyanyian itu dengan harapan beliau berkenan mengusirnya keluar kota sebelum merusak moral pemuda dan pemudi kita?” kata Syikh Abul Wafa melanjutkan perkataannya. (CTA/18/II/vii)

Karakter cinta tanah airnya terlihat saat Syikh Abul Wafa khawatir dengan adanya penyanyi wanita genit yang baru saja datang ke kota Mekkah. Ia takut wanita genit itu akan merusak karakter para pemuda-pemudi di daerahnya. Nyanyian wanita genit itu juga telah mengganggu shalatnya setiap malam. Untuk mengusir wanita genit tersebut, Syikh Abul Wafa meminta bantuan kepada temannya untuk menemui gubernur Mekkah agar bersedia mengusir wanita genit tersebut

yang telah meresahkan masyarakat. Syikh Abul Wafa takut bila wanita genit itu tetap masih ada di kota Mekkah maka akan menimbulkan kerusakan moral bagi para generasi muda.

F. Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu berkaitan dengan sikap yang selalu ingin mengetahui lebih meluas tentang sesuai yang dilihat, dipelajari, dan didengarnya. Berikut ini uraian yang berkaitan dengan pendidikan karakter rasa ingin tahu.

Hakim terdiam sebentar lalu berkata dengan agak ragu, “Aku telah berkata padamu bahwa aku menguasai beberapa lagu Jamila, selain itu aku juga hafal beberapa lagu penyanyi lainnya. Apakah kamu mau aku ajari lagu-lagu tersebut?”

“Ya, aku akan belajar darimu. Dan aku sangat berterima kasih padamu, Hakim!”

kata Sallamah tanpa ragu dan dengan nada yang sangat antusias.

(RIT/36/IV/i)

Dari kutipan di atas karakter rasa ingin tahu terlihat pada tokoh Sallamah yang ingin tahu lebih banyak lagu dari Hakim. Hakim memiliki kemampuan mengingat lagu yang baik. Ia telah banyak menghafal lagu-lagu penyanyi terkenal, seperti Jamila. Hakim adalah orang yang baik, ia ingin mengajari Sallamah untuk dapat menghafal lagu-lagu lebih banyak lagi. Dengan belajar dari Hakim, Sallamah lebih banyak mengetahui lagu-lagu baru milik Jamilah.

G. Menghargai Prestasi

Nilai ini memiliki kaitan dengan tindakan dan sikap yang mengakui, dan menghormati keberhasilan seseorang . Berikut ini uraian yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter menghargai prestasi.

Sambil menikmati minuman, Ibnu Suhail berbincang dengan Abdurrahman, “Aku kagum sekali dengan bait-bait syair yang kamu buat, wahai Abdurrahman. Sungguh kamu adalah seorang penyair.” (MP/106/I/iii)

Kutipan di atas memperlihatkan tokoh Ibnu Suhail yang sangat mengagumi kemampuan Abdurrahman dalam menulis syair. Syair-syair yang ditulisnya sangat indah sehingga membuat Ibnu Suhail menganggap Abdurrahman sebagai seorang penyair yang hebat.

H. Peduli Sosial

Nilai tersebut mempunyai kaitan dengan tindakan dan sikap yang ingin memberi bantuan kepada seseorang atau masyarakat yang membutuhkan. Di bawah ini uraian yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter peduli sosial.

Abdurrahman lalu mengambil bungkusan di depannya dan diberikannya kepada Ibnu Suhail. Katanya, “Terimalah ini dariku gunakan sebagai modal untukmu hingga Allah memberikan jalan keluar dari kesusahanmu ini.” (PD/140/VI/i)

Dari kutipan di atas terlihat Abdurrahman merasa kasihan dengan keadaan Ibnu Suhail yang sedang

mengalami kesusahan. Ia memberikan uang kepada Ibnu Suhail untuk modalnya memulai usaha yang baru. Abdurrahman berharap dengan bantuannya tersebut dapat membuat Ibnu Suhail bersemangat dalam bekerja dan segera bangkit dari kesusahan yang sedang dialaminya.

I. Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan berkaitan dengan tindakan serta sikap yang selalu berusaha mencegah kerusakan lingkungan, dan memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan terlihat dari tokoh Ibnu Suhail, seperti terlihat dalam kutipan berikut ini.

Dia merawat kebun tersebut hingga menjadi indah dan sedap dipandang mata. Semenjak orang kaya tersebut tinggal di sana, maka kampung yang sederhana itu menjadi hidup dan penuh kesenangan serta berkembang menjadi kampung yang besar dan banyak dikunjungi orang. (PL/26/II/iiv)

Ibnu Suhail sangat memperhatikan lingkungan di tempatnya tinggal. Ia merawat kebun-kebun menjadi lebih indah dan lebih tertata dengan rapih. Semenjak ia datang dan tinggal di desa tersebut, desa yang sebelumnya hanya desa sederhana sekarang menjadi desa yang lebih maju serta masyarakat yang hidup di sekitarnya dipenuhi dengan rasa senang. Semenjak itu desa tersebut berkembang menjadi lebih besar dan dikunjungi banyak orang.

J. Bersahabat/ Komunikatif

Nilai ini mempunyai kaitan dengan tindakan yang memperhatikan rasa senang bekerja sama, berbicara, dan bergaul dengan orang lain serta dapat berkomunikasi dengan santun sehingga tercipta persahabatan dan kerja sama dengan baik. Berikut ini kutipan yang memperlihatkan nilai pendidikan karakter bersahabat/ komunikatif.

“Bagaimana keadaanmu wahai Abul Wafa? Dan bagaimana pula kabar kalian berdua wahai saudara-saudaraku?” kata Abdurrahman

“Saya baik-baik saja, Ibnu Abi Ammar, dimana kamu kemarin? Saya cari-cari tidak ketemu. Di masjid tidak ada di rumah pun demikian,” jawab sala seorang dari kedua orang tua itu.

“Setelah shalat subuh kemarin saya pergi ke ladang kami di lembah untuk memeriksanya dan baru pulang pada malam hari,” kata Abdurrahman (BK/17/II/i)

Dari kutipan di atas terlihat tokoh Adurrahman dan Abul Wafa yang memiliki sifat bersahabat/komunikatif. Hal ini dapat dilihat ketika mereka bertemu sahabat-sahabatnya. Mereka saling menyapa dan berkomunikasi, seperti menanyakan kabar Abdurrahman yang jarang terlihat di rumah maupun di masjid. Abdurrahman jarang ada di rumah dan di masjid karena pagi-pagi sekali setelah salat subuh, ia pergi memeriksa ladangnya yang berada di lembah. Letak ladangnya yang berada jauh dari rumahnya menyebabkan ia baru pulang pada malam harinya.

K. Gemar Membaca

Nilai gemar membaca berkaitan dengan keinginan meluangkan waktu secara khusus untuk membaca berbagai informasi. Informasi dapat diperoleh melalui membaca buku, Alquran, jurnal, dan sebagainya sehingga memberikan manfaat bagi pembaca. Berikut ini uraian yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter gemar membaca.

Ketika membaca al-Quran. Abdurrahman sangat khusyuk seolah-olah melupakan apapun yang ada di sekitarnya, seringkali dia sampai lupa waktu kecuali ketika telah sampai pada akhir juz atau ketika telah menyelesaikan surat tertentu. (GM/6/II/x)

Dari kutipan di atas terlihat tokoh Abdurrahman yang sangat khusyuk saat membaca Alquran. Kekhusyuannya membaca Alquran membuat Abdurrahman melupakan apapun yang ada di sekitarnya dan sering membuatnya lupa waktu. Ia akan berhenti membaca Alquran ketika ia

telah sampai pada akhir juz atau telah menyelesaikan surat tertentu. Manfaat membaca Alquran bagi Abdurrahman, yaitu dapat menenangkan hatinya dan lebih mendekatkannya kepada Allah.

L. Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab berkaitan dengan perilaku dan sikap untuk melakukan kewajibannya dan tugas yang seharusnya dilaksanakan. Di bawah ini uraian yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter tanggung jawab.

Sallamah keluar dengan kambing-kambing kecilnya ke tempat penggembalaan setelah melaksanakan shalat subuh dan memerah susu untuk majikannya yang sudah tua itu. Itu semua dilakukannya sebelum matahari terbit. (TJ/23/I/i)

Dari kutipan di atas terlihat tokoh Sallamah yang bertanggung jawab atas pekerjaannya. Setiap hari setelah Sallamah melaksanakan salat subuh, ia akan memulai pekerjaannya untuk menggembala kambing-

kambing kecil milik majikannya. Sebelum berangkat menggembala Sallamah akan memerah susu kambing untuk majikannya, semua pekerjaannya itu dilaksanakannya sebelum matahari terbit.

Novel *Purnama Membayang di Langit Mekkah* dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas karena terdapat dua belas nilai pendidikan karakter tersebut, yaitu nilai religius, kerja keras, disiplin, cinta tanah air, kreatif, rasa ingin tahu, gemar membaca, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan.

Berkaitan dengan pembelajaran, novel *Purnama Membayang di Langit Mekkah* dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar di SMA karena telah memenuhi kriteria bahan ajar. Dilihat dari aspek kebahasaan, novel *Purnama Membayang di Langit Mekkah* dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar karena di dalamnya dipakai bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Dilihat dari

aspek psikologi, novel tersebut dapat memberi pemahaman kepada siswa SMA dalam menyelesaikan persoalan lingkungan yang sedang dihadapi dan dapat mengendalikan diri sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat. Dilihat dari latar belakang budaya, novel tersebut menghadirkan budaya dari masyarakat Mekah yang beragama Islam. Hal tersebut sesuai dengan latar belakang budaya siswa Indonesia yang beragama Islam.

Novel *Purnama Membayang di Langit Mekkah* memiliki nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan contoh yang baik oleh siswa. Adanya dari nilai tersebut diharapkan siswa mendapatkan manfaatnya. Selain itu, siswa diharapkan dapat menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, novel ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran di SMA.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada novel *Purnama Membayang di Langit Mekkah* maka dapat disimpulkan bahwa ada dua belas nilai pendidikan karakter. Nilai tersebut dapat dijadikan contoh oleh pembaca, khususnya peserta didik. Setelah membac novel tersebut, siswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas karakter serta dapat mengaplikasikannya di kehidupan nyata.

Novel tersebut dapat dipakai sebagai alternatif bahan ajar di SMA karena terdapat

nilai pendidikan karakter yang bisa dijadikan sebagai contoh yang baik bagi peserta didik. Dilihat dari aspek kebahasaan, psikologis, dan latar belakang budaya novel *Purnama Membayang di Langit Mekkah* dianggap tepat untuk diajarkan pada siswa. Novel ini memberikan gambaran mengenai pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter bagi setiap individu dalam kehidupan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat memperoleh nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminudin, A. (2020). *Abaikan Belajar di Rumah Saat Wabah Corona, Puluhan Pelajar SMK Sumedang dan Bandung Malah Turan*. <http://regional.kompas.com>
- Irawan, W. D., & Herwin. (2020). *Implikatur Non-Konvensional Pada Novel 5 CM Karya Dony Dirgantara*. Jurnal Edukasi Lingua Sastra, Vol 18 (2):3: <http://jurnal.umko.ac.id>. (2 Februari 2020)
- Katsir, A. A. (2009). *Purnama Membayang Di Langit Mekkah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Al-ruzz Media.
- Maleong, L. j. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Ningsih, N. M. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 Berbasis Teks yang Berorientasi Pada Pendekatan Saintifik*. Jurnal Edukasi Lingua Sastra, (Daring), Vol. 15 (2):3:: <http://jurnal.umko.ac.id>. (21 Desember 2020)
- Nurwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media).
- Rahmanto, B. (2005). *Metode Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widayati, S. (2019). *Menepis Hoax Melalui Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Sastra*. Jurnal Edukasi Lingua Sastra, (Daring), Vol 17 (2):5: <http://jurnal.umko.ac.id>. (21 Desember 2020)